

KKN CINTA BATIK: PELATIHAN MEMBATIK GUNA MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA REMAJA TOJO LOR

Batik Training To Develop Tojo Lor's Youth Entrepreneurship Skills

Dian Pratama^{1)*}, Wulan Ruhyyih Khanum²⁾, Bari Bahtiar³⁾, Rif'atul Muna⁴⁾, dan Nana Nur Hasanah⁵⁾

¹⁻⁵⁾ Akuntansi/ Departemen Akuntansi, Universitas Airlangga

Diterima: 26 Januari 2022 / Disetujui: 23 Maret 2022

ABSTRACT

Batik is one of Indonesia's cultures that must be preserved by the younger generation. In the midst of the Covid-19 Pandemic attacking Indonesia, KKN 62 of Airlangga University remains determined to invite and educate young people to love and preserve batik, by creating a Youth Love Batik program. This program is a batik training activity to make it an innovative product that has economic value. The target of this program is high school / vocational students in the village of Alasmalang who are on school holidays. The method used in this program is continuous training and mentoring. The results of the Youth Love Batik program are batik fabric products that are ready to be marketed, but besides batik cloth that is ready to be marketed, batiki produced from this activity is also used as material to make products that have high selling value.

Keywords: KKN 62 UNAIR, Love of Batik, Innovative Product

ABSTRAK

Batik merupakan salah satu kebudayaan Indonesia yang wajib dilestarikan oleh generasi muda. Di tengah Pandemi Covid-19 yang menyerang Indonesia, KKN 62 Universitas Airlangga tetap bertekad mengajak dan mendukung generasi muda untuk mencintai dan melestarikan batik, dengan membuat program Pemuda Cinta Batik. Program ini merupakan kegiatan pelatihan membatik hingga menjadikannya sebuah produk inovatif yang memiliki nilai ekonomis. Sasaran dari program ini adalah siswa SMA/SMK di desa Alasmalang yang sedang libur sekolah. Metode yang digunakan dalam program ini adalah pelatihan dan pendampingan secara kontinyu. Hasil dari program Pemuda Cinta Batik adalah produk kain batik yang siap untuk dipasarkan, akan tetapi selain kain batik yang siap dipasarkan, batiki yang dihasilkan dari kegiatan ini juga dijadikan bahan untuk membuat produk produk yang memiliki nilai jual tinggi.

Kata Kunci: KKN 62 UNAIR, CINTA BATIK, Produk Inovatif.

PENDAHULUAN

Tujuan dari pendidikan adalah untuk mendewasakan dan membentuk jiwa yang mandiri bagi peserta didiknya agar nanti siap menghadapi dan menjalani kehidupan dengan

bertanggung jawab. Salah satu cara untuk membentuk peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut adalah dengan diadakannya Kuliah Kerja Nyata (KKN). UNAIR sebagai salah satu instansi pendidikan juga memiliki program KKN yang disebut

* Korespondensi Penulis:
 E-mail: dian.pratama-2017@feb.unair.ac.id

KKN-BBM. KKN-BBM merupakan akronim dari Kuliah Kerja Nyata Belajar Bersama Masyarakat, dan merupakan salah satu program dalam pendidikan tinggi di Universitas Airlangga. Program KKN-BBM didasarkan pada tanggung jawab instansi pendidikan untuk membentuk generasi penerus pembangunan yang harus memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah sehari-hari yang dihadapi oleh masyarakat. Permasalahan dalam pembangunan masyarakat dan lingkungan sangatlah kompleks dan beragam, serta diperlukan solusi dan penanggulangan secara pragmatis. Karenanya, diperlukan persiapan-persiapan guna melatih para calon sarjana sebagai penerus pembangunan agar bisa bekerja secara interdisipliner dan mengatasi permasalahan sesuai kompetensi dan keilmuan yang dimilikinya. Salah satu kegiatan KKN-BBM tersebut, dilaksanakan di Dusun Tojo, Desa Temuguruh, Kecamatan Sempu, Banyuwangi.

Desa Temuguruh adalah sebuah desa yang masuk kedalam wilayah administrasi Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi, mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai petani sawah dan perkebunan. Letaknya yang berada di kaki gunung raung tidak membuat desa ini tertinggal dari kebudayaan, justru kebudayaannya sangat kental seperti kegiatan rutin Suroan Mbah Joyopurnomo yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali tepatnya bulan suro dan kesenian-kesenian lainnya. Tim KKN 62 Universitas Airlangga mencoba membuat program yang dapat menumbuhkan keterampilan bagi para remajanya yaitu dengan pelatihan membatik tulis (Utama dan Pratama, 2018). Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan oleh tim KKN 62 Universitas Airlangga, terdapat banyak remaja yang ada di dusun Tojo desa Temuguruh yang rata-rata duduk dibangku SMA/SMK yang saat ini tidak memiliki kegiatan di rumah karena dampak adanya wabah atau yang juga disebut sebagai Pandemi Covid-19 berakibat pada pergeseran metode pembelajaran yang semula dilakukan secara

tatap muka harus dilaksanakan secara jarak jauh melalui media pembelajaran *online* sehingga membuat para remaja bosan. Berdasarkan hal tersebut, tim KKN 62 Universitas Airlangga membuat suatu program yang bernama “Pemuda Cinta Batik” (Fauzi dkk., 2018), dimana program pelatihan keterampilan membatik ini sebelumnya belum pernah dipraktekkan secara langsung di sekolah masing-masing remaja tersebut sehingga banyak dari mereka yang belum tau bagaimana tatacara membuat karya kain batik dan masih belum memahami makna filosofis yang tersimpan dalam setiap motif-motif batik tersebut. Batik merupakan salah satu budaya tradisional yang menjadi ikon dan kekayaan bangsa Indonesia dan telah diakui oleh dunia internasional sebagai salah satu warisan budaya yang telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan non bendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) pada tanggal 2 oktober 2009. Berdasarkan pada hal tersebut sudah sepatutnya bangsa Indonesia berbangga akan pengakuan UNESCO terhadap batik. Implementasi dari rasa bangga tersebut dapat diwujudkan dengan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memperkenalkan batik kepada generasi muda agar selalu mencintai, dan melestarikannya (Utama dan Pratama, 2019). Upaya pengenalan dan menumbuhkan rasa memiliki generasi muda terhadap batik dapat dilakukan melalui pendidikan baik formal maupun non formal (Pratama dan Khanum, 2019). Batik dapat pula dijadikan media pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan dan menciptakan produk yang memiliki nilai tambah secara ekonomi (Utama dkk., 2018).

Program pelatihan membatik yang dilaksanakan oleh kelompok KKN-BBM 62 ini memiliki tujuan untuk melatih keterampilan remaja dalam menciptakan produk yang mempunyai nilai ekonomi (Pratama dkk., 2019) dan juga nilai seni

tradisi. Pelatihan membuat batik tidak hanya mengenalkan batik sebagai warisan budaya Indonesia (Pratama dkk., 2019), namun juga melatih keterampilan remaja agar lebih kreatif dan mandiri (Utama dkk., 2019), sehingga hasil pelatihan membuat batik pada para remaja di Temuguruh ini mampu meningkatkan keterampilan berwirausaha dengan menciptakan produk sendiri, dan lebih siap untuk terjun di masyarakat setelah lulus, karena mereka mempunyai keterampilan tambahan (Utama dan Pratama, 2018).

Fokus dalam kegiatan program pelatihan ini adalah melatih keterampilan dasar membuat batik tulis dengan canting, pewarnaan dengan menggunakan naptol dan remasol, melorod untuk membersihkan malam, pengeringan, dan dilanjutkan dengan menjahit kain batik menjadi berbagai produk seperti masker, tote bag, dan kain batik itu sendiri yang kemudian mereka jual.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, didapat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara mengembangkan keterampilan wirausaha melalui pelatihan membuat batik tulis pada para remaja Dusun Tojo, Desa Temuguruh ?
- b. Bagaimana langkah-langkah dalam pelatihan membuat batik tulis pada para remaja Dusun Tojo, Desa Temuguruh?
- c. Bagaimana menciptakan produk batik yang difungsikan untuk mengembangkan keterampilan wirausaha pada para remaja Dusun Tojo, Desa Temuguruh ?

Tujuan Program

Adapun tujuan dari program pelatihan membuat batik, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memberikan pemahaman dan keterampilan wirausaha pada para remaja

melalui pelatihan membuat batik.

- b. Untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang teknik dalam proses membuat batik tulis.
- c. Untuk memberikan pemahaman dan keterampilan batik menjadi produk yang bernilai seni dan ekonomi.

Luaran Program

Melalui kegiatan ini diharapkan para remaja di Dusun Tojo, Desa Temuguruh lebih mandiri, kreatif dan terampil dalam menciptakan produk yang mempunyai nilai ekonomi melalui motif-motif batik hasil kreativitas mereka sendiri.

Manfaat Program

Program ini bermanfaat bagi masyarakat dalam :

1. Bidang Ekonomi
 Dengan adanya program pelatihan membuat batik, para remaja dapat membuka lapangan usaha sendiri melalui keterampilan yang mereka kembangkan.
2. Bidang Iptek
 Program ini dapat menambah pengetahuan pemuda tentang tata cara pembuatan batik tulis dan teknologi yang dapat digunakan untuk menjual produknya
3. Bidang Kebudayaan
 Dengan adanya program pelatihan membuat batik, membuat generasi muda lebih bangga dengan budaya sendiri dan mencintai produk batik yang merupakan warisan leluhur.

METODE

Rancangan pelaksanaan program Pemuda Cinta Batik meliputi langkah langkah berikut:

Tahap Pra Kegiatan

- a. Ide dasar

- b. Observasi
- c. Fiksasi ide
- d. Eksekusi

mengalami kebosanan, sehingga muncul ide untuk membuat pelatihan membuat.

Tahap Pelaksanaan Program Pemuda Cinta Batik

- a. Sosialisasi kegiatan kepada pemuda
- b. Pelatihan dan Pendampingan Membuat secara kontinyu yang terdiri dari proses pelatihan membuat pola, pelatihan mencanting pola dengan malam, pelatihan mewarna batik, dan pelatihan *nglorod* batik.
- c. Mengolah Produk Hasil Membuat, proses selanjutnya mengelola produk hasil membuat menjadi produk yang mempunyai nilai seni dan ekonomi.

Sasaran Kegiatan

Sasaran dari program Pemuda Cinta Batik ini adalah para pemuda yang duduk di bangku sekolah SMA/SMK terdiri dari 1 siswi SMK dan 2 siswi SMA yang sedang tidak mempunyai kegiatan selama di rumah akibat pembelajaran online dan memiliki semangat tinggi untuk belajar membuat.

Metode Kegiatan

Program ini termasuk program pelatihan dan pendampingan membuat dan mengolah produk hasil membuat menjadi barang yang bernilai seni dan ekonomi, maka metode yang akan digunakan yaitu sosialisasi, pembekalan, pelatihan, dan pendampingan kepada para peserta dari program ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Tahap Pra Kegiatan

- a. Ide dasar
 Terciptanya ide program pelatihan membuat ini adalah berdasarkan problem yang terjadi dan hasil survey yang diperoleh di lapangan. Hasil survey menunjukkan bahwa siswa SMA/SMK yang sedang libur panjang

- b. Observasi

Kegiatan observasi ini terdiri dari dua kegiatan utama yakni memperoleh data terkait dengan kondisi lapangan, dan kesiapan peserta serta potensi keberhasilan program yang akan dilaksanakan. Pada tahap pengumpulan informasi dilakukan dengan survey lokasi dan pengumpulan data untuk dilakukan analisis dan dikaitkan dengan ide dasar yang telah dimiliki agar program dapat berjalan lancar dan memberikan dampak yang signifikan bagi peserta. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa SMA/SMK yang sedang libur panjang mengalami kebosanan, sehingga kami mencoba mengisi kebosanan dengan kegiatan positif yakni membuat. Tahap kedua yaitu melakukan survey terhadap calon peserta kegiatan, dimana tahap ini dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana gambaran umum remaja yang menjadi sasaran yaitu Desa Temuguruh Kabupaten Banyuwangi. Hasil survey sasaran kegiatan tersebut digunakan untuk menentukan lokasi kegiatan yang akan dilakukan.

- c. Fiksasi ide

Setelah melakukan observasi lokasi dan juga calon peserta kegiatan, maka langkah selanjutnya adalah penetapan ide awal (fiksasi ide) oleh Tim KKN 62 Universitas Airlangga dengan cara menghimpun fakta dan informasi yang didapat di lapangan kemudian dilakukan analisis guna menentukan ide, strategi, prosedur, dan model untuk penyelesaian masalah tentang pemberdayaan para remaja. Untuk memperkuat penulisan kegiatan

ini dilakukan studi literatur melalui buku dan jurnal yang berasal dari internet.

d. Eksekusi

Setelah dilakukan fiksasi ide, kegiatan awal yang dilakukan yaitu persiapan dan perancangan desain, serta koordinasi terkait dengan rencana kegiatan. Rencana kegiatan tersebut meliputi waktu pelaksanaan program, kesiapan sumberdaya guna mendukung program, penyiapan alat, bahan, dan materi saat pelatihan, serta pembagian tugas kepada tim KKN 62 UNAIR.

Pelaksanaan Program Pemuda Cinta Batik

Dalam tahap ini, kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi :

- a. Sosialisasi kepada remaja dusun Tojo Lor
 Sosialisasi kepada para remaja dilakukan dengan cara menghubungi satu persatu dan terkumpul 6 orang remaja yang akan dibekali pemahaman tentang batik. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan pada para remaja akan pentingnya melestarikan budaya warisan leluhur yaitu batik dan melatih keterampilan berwirausaha dengan menciptakan produk sendiri yang bernilai ekonomi.
- b. Pelatihan dan Pendampingan membuat batik secara kontinyu
 1. Pelatihan membuat pola
 Tahap pertama yaitu anggota Tim KKN 62 Universitas Airlangga membantu memberikan contoh-contoh dan menjelaskan macam-macam motif yang nantinya akan digunakan oleh para peserta dalam membuat karya batiknya saat

program pelatihan berlangsung. Jika peserta telah memahami, maka peserta akan diarahkan untuk mulai membuat sketsa motif tersebut pada kain mori yang telah disediakan oleh tim dan menggambar sesuai dengan inovasi yang mereka miliki.



Gambar 1. Pengenalan dan proses pembuatan pola batik

Sumber: Dokumentasi tim pelaksana

2. Pelatihan mencanting pola dengan malam

Tahap kedua yaitu peserta dikenalkan dengan berbagai jenis malam dan canting beserta kegunaannya. Setelah itu peserta diajari bagaimana cara mencairkan malam dan cara menggunakan canting yang benar agar nyaman digunakan saat mencanting dengan malam di kain yang sudah diberikan motif.



Gambar 2. Pelatihan mencanting
 Sumber: Dokumentasi tim pelaksana

3. Pelatihan mewarna batik

Tahap ketiga yaitu anggota tim KKN memberikan pengenalan bahan pewarna untuk batik, teknik pencampuran warna. Peserta dilatih

untuk memberikan warna tunggal maupun jamak dengan teknik tutup celup maupun teknik colek pada kain yang sudah di canting. Setelah mewarnai, agar warna tidak mudah pudar dan luntur, maka batik harus dilapisi dengan water glass yang memiliki fungsi untuk mengunci warna. Jika sudah dilapisi dengan cairan water glass, maka batik akan kembali dijemur dan jika sudah kering akan dilakukan proses nglorod (merebus kain batik).



Gambar 3. Pelatihan mewarna batik
 Sumber: Dokumentasi tim pelaksana

4. Pelatihan *nglorod* batik

Tahap selanjutnya yaitu *nglorod*/melorod, yaitu proses menghilangkan malam/lilin pada kain batik yang sudah selesai tahap pewarnaan. Cara melorod dilakukan dengan cara mencelupkan kain yang sudah diwarnai dan kering kedalam air yang mendidih, sambil diangkat dan dicelupkan lagi berulang-ulang hingga malam yang ada dikain benar-benar hilang. Setelah itu kain yang sudah bersih dari malam akan dijemur, setelah kering kain di setrika agar rapi.



Gambar 4. Pelatihan *nglorod* batik
 Sumber: Dokumentasi tim pelaksana

Hasil dari program pelatihan membatik pada para remaja menghasilkan produk-produk yang bernilai ekonomi diantaranya kain batik, masker, *tote bag*, dan lain sebagainya. Produk-produk yang dihasilkan selanjutnya akan dipasarkan melalui offline maupun online, yang bertujuan untuk mengenalkan produk karya anak bangsa kepada generasi muda untuk mengajak mencintai budaya sendiri yaitu batik.



Gambar 5. Kain batik yang sudah jadi
 Sumber: Dokumentasi tim pelaksana



Gambar 6. Proses menjahit kain batik
 Sumber: Dokumentasi tim pelaksana



Gambar 7. Produk hasil program
 "Pemuda Cinta Batik"
 Sumber: Dokumentasi tim pelaksana

c. Mengelola produk hasil membatik

Simpulan

Pelatihan membatik untuk remaja Dusun Tojo, Desa Temuguruh telah selesai dilaksanakan. Pelatihan yang dikemas dalam program bernama KKN CINTA BATIK tersebut dilaksanakan selama kegiatan KKN berlangsung, karena harus memalui beberapa tahapan. Program ini diikuti oleh beberapa pemuda, akan tetapi sasaran utama yang selalu hadir dan mengikuti dari awal hingga akhir adalah sebanyak 3 peserta. Luaran dari program KKN CINTA BATIK ini dapat dilihat dari beberapa capaian program. Capaian yang pertama adalah adanya pengetahuan baru yang dimiliki oleh peserta kegiatan, dimana sebelum adanya program ini peserta belum memiliki pengetahuan terkait batik tradisional, dan setelah kegiatan berlangsung peserta memiliki keterampilan dan pengetahuan perihal batik, khususnya batik Banyuwangi-an. Selanjutnya adalah capaian terkait keterampilan atau psikomotorik peserta, dimana setelah pelatihan dilaksanakan peserta mampu membuat motif batik yang beragam seperti bunga, gajah oling, dan ragam hias lainnya, yang kemudian digunakan untuk membuat produk terapan yang memiliki nilai tambah secara ekonomis. Hal tersebut dapat dilihat dengan dihasilkannya 10 lembar kain batik yang siap diproduksi menjadi produk terapan seperti masker, tas, dan taplak meja dengan harga yang relative tinggi karena merupakan batik tulis asli.

Saran

Pelatihan membatik ini merupakan salah satu kegiatan yang terbilang unik karena jarang dilakukan oleh banyak orang dikarenakan prosesnya yang rumit. Pelajaran batik memang sudah didapatkan di bangku sekolah yakni mata pelajaran seni budaya, namun tidak semua sekolah mempraktikkannya secara langsung. Dengan adanya program pelatihan ini, diharapkan para pemuda dapat mengembangkan keterampilan

seni dan berwirausaha melalui praktik membuat batik ini. Program ini harus dilaksanakan secara kontinyu agar selain bisa membuka usaha sendiri melalui seni, para pemuda yang ikut pelatihan bisa mentransfer ilmunya kepada generasi muda lainnya.

Daftar Pustaka

- Anak Agung Gde Satia Utama, & Dian Pratama. (2021). Electronic Data Processing On Accounting Software. *Galaxy International Interdisciplinary Research Journal*, 9(6), 268–273. Retrieved from <https://internationaljournals.co.in/index.php/giirj/article/view/145>
- Fauzie, M., Kholisyah, U., & Wijayanto, C. S. (2018). Membatik Untuk Anggota Majelis Taklim Salsabila Al Barokah Di Lebak Jakarta Selatan. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(02), 143–150.
- Nair, R. K., Ganatra, V., Xiang, O. T., Kee, D. M. H., Ying, O. P., Xuan, T. J., ... & Mehta, V. (2020). A Study on the Winning Steps Maybank Undertake to Gain and Sustain Customers. *Advances in Global Economics and Business Journal*, 1(2), 45-54.
- Pratama, D., Andriawan, N., Noercholis, D. F., Bahtiar, B., & Hevrinanda, R. G. (2019). Inovasi Pemasaran Melalui Banyuwangi Mall Dalam Upaya Eksistensi Produk Lokal Dengan Sasaran Wisatawan. *Jurnal Ilmiah Bisnis, Pasar Modal, dan UMKM*, 2(1), 25–30.
- Pratama, D., Andriawan, N., Noercholis, D. F., & Bahtiar, B. (2019). Peran Akuntan Dalam Mewujudkan Green Technology, Sebagai Upaya Mensukseskan SDGS 2030. *Jurnal Ilmiah Bisnis, Pasar Modal Dan UMKM*, 2(1), 19-24.
- Pratama, D., & Khanum, W. R. (2021). FAST Generation to Achive SDGs Post Pandemic. *Khazanah: Jurnal Mahasiswa*, 12(2).

- Pratama, D., & Khanum, W. R. (2020). Kampung Aksi Membangun Pelaku UMKM dalam Pembentukan Koperasi dan Pirt di Desa Macanputih. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 1(2), 80-87.
- Pratama, D., & Khanum, W. R. (2019). Ngerandu Surupe Srengenge Inovasi Pelestarian Budaya Suku Using di Kecamatan Singojuruh. *Intervensi Komunitas*, 1(4).
- Pratama, D., Prastiwi, I., & Ardianti, R. I. (2019). Accounting for Fishermen Tribe Using (An Ethnographic Approach). *ICBLP 2019, February 13-14, Sidoarjo, Indonesia*, 2–6. <https://doi.org/10.4108/eai.13-2-2019.2286070>
- Utama, A. A. G. S., & Pratama, D. (2018). Pengabdian Masyarakat Desa Taman Sari : Optimalisasi Kinerja Umkm Melalui Pelatihan Akuntansi Sederhana. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNIPMA PENGABDIAN* (pp. 357–360).
- Utama, A. G. S., & Pratama, D. (2020). Pelatihan Accurate Bagi Guru SMA/SMK Se-Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Solma*, 9(2), 316-322.
- Utama, A. G. S., & Pratama, D. (2021). The Eco Green Village Mobile Application for Waste Management.
- Utama, A. A. G. S., & Pratama, D. (2019). Poppay (Products Processed of Papaya) Productivity Improvement And Innovation at Macanputih Village. In *WoMELA-GG 2019, January 26-28, Medan, Indonesia* (pp. 1–5). <https://doi.org/10.4108/eai.26-1-2019.2283307>
- Utama, A. A. G. S., Pratama, D., & Noercholis, D. F. (2019). Pengabdian Masyarakat : Pelatihan Nvivo 12 Plus di PSDKU UNAIR. *Jurnal Kuat*, 1(3), 151–154.
- Utama, A. A. G. S., Pratama, D., & Utamingrum, H. L. (2018). Pengabdian Masyarakat Desa Kaligondo : Meningkatkan Potensi Lokal Berdaya Saing Menuju Revolusi Industri 4 . 0. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNIPMA PENGABDIAN* (pp. 423–426).